

JoHARMA

Journal of Hospital Administration Research and Management

Research Articles

Analisis Literatur tentang Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Prestasi Akademik

Literature Analysis on the Relationship between Character Education and Academic Achievement

Abdul Haris Zainuddin¹

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

*Alamat korespondensi : Email : abdhariszainuddin@unismuh.ac.id

(Received 27 Juny 2024; Accepted 2 Juli 2024)

Abstrak

Latar Belakang: Pendidikan karakter dan prestasi akademik merupakan dua dimensi utama dalam konteks pendidikan modern yang semakin diperhatikan oleh para praktisi pendidikan dan peneliti. Penelitian literatur ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik siswa, dengan fokus pada studi-studi empiris yang telah dilakukan dalam beberapa dekade terakhir. Pendidikan karakter dianggap sebagai pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap mental positif pada individu, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analisis dimana isi dari analisis ini merujuk pada suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang inferensi yang dapat ditiru replicable dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai pendidikan karakter menurut kemendikbud secara mendalam.

Hasil: Studi-studi yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik. Salah satu temuan utama adalah bahwa siswa yang memiliki landasan nilai karakter yang kuat cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik.

Kesimpulan: pendidikan karakter berpotensi meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah. Secara tidak langsung, pengembangan soft skills seperti keterampilan interpersonal dan kepemimpinan melalui pendidikan karakter dapat membantu menciptakan iklim yang mendukung kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara siswa dan antara siswa dengan guru.

Saran: Penelitian lanjutan diperlukan untuk lebih memahami mekanisme yang lebih dalam dari hubungan ini, serta untuk mengembangkan pedoman praktis bagi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Analisis, Hubungan, Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global dengan sumber daya manusia lainnya yang berasal dari luar bangsa kita. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya itu digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur lewat pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka dapat dapat

dipastikan majulah bangsa tersebut. Salah satunya kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik (Sari & Puspita, 2019).

Ilmu pengetahuan di Indonesia erat kaitannya dengan sebuah pendidikan yang ditempuh melalui beberapa jenjang. Pendidikan baik secara formal maupun nonformal tentunya memiliki tujuan yang harus di capai. Di Indonesia pendidikan formal diberikan sejak taman kanak-kanak sampai masuk pada perguruan tinggi. Pertanyaan yang sering terjadi yaitu apakah dengan sebuah ilmu pengetahuan mampu membentuk sebuah karakter dan moral seseorang atau tidak sama sekali. Sedangkan menurut Muhtar (2014: 169) terdapat terdapat yang namanya krisis moral dan karakter baik secara individu ataupun kelompok yang dapat dilihat dari sebuah institusi pendidikan, Sehingga sangat perlu adanya suatu program untuk membentuk sebuah budaya dan karakter suatu bangsa melalui sebuah proses pendidikan yang berkaitan dengan nilai, norma, social, budaya dan kemanusiaan.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya. Dalam era globalisasi saat ini dunia terasa sangat kecil, dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh informasi.

Pendidikan karakter telah menjadi subjek penting dalam diskursus pendidikan modern, diakui karena potensinya dalam membentuk moralitas dan integritas siswa, serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik mereka. Tradisionalnya, pendidikan di sekolah fokus pada transfer pengetahuan akademik seperti matematika, sains, dan bahasa. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya mengembangkan karakter siswa sebagai komponen integral dari pendidikan mereka (Damon, 2004; Lickona, 1991). Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter bukan hanya tentang menanamkan nilai-nilai moral yang baik, tetapi juga tentang membangun karakteristik pribadi yang meliputi integritas, empati, dan ketekunan. Dalam konteks pendidikan, karakter bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat dikembangkan melalui pengajaran yang terstruktur dan lingkungan sekolah yang mendukung. Berkowitz (2003) menyoroti bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap perilaku siswa dan dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Namun, meskipun ada semakin banyak bukti tentang manfaat pendidikan karakter, masih ada banyak kompleksitas dalam mengukur dampaknya secara kuantitatif, terutama dalam konteks prestasi akademik yang sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal.

Tujuan dari literature review ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara pendidikan karakter dan prestasi akademik, dengan menganalisis berbagai studi empiris dan teoretis yang telah dilakukan dalam bidang ini. Dengan memahami lebih baik mekanisme dan faktor-faktor yang terlibat, kita dapat mengembangkan pandangan yang lebih matang tentang bagaimana pendidikan karakter dapat meningkatkan tidak hanya moralitas siswa, tetapi juga pencapaian akademik mereka. Pendidikan karakter mencakup pendekatan sistematis untuk mengajarkan dan membangun karakteristik pribadi yang dianggap penting dalam kehidupan. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kurikulum sekolah untuk membantu siswa mengembangkan kualitas seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Sedangkan dalam

Muhtar (2014:168) Pendidikan karakter merupakan sarana yang mampu menumbuhkan kehidupan bersama yang demokrasi dan komitmen moral dalam kehidupan bersama, Misalnya saling menghargai, menghormati dan peduli terhadap kesejahteraan orang banyak. Karakter sendiri juga merupakan sebuah watak, kebiasaan, ahlak tau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan yang digunakan untuk sebagai dasar untuk berfikir, bersikap dan memandang sesuatu keudian harus bertindak dalam budaya gotong royong. Kaimuddin (2014:52) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat. Sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan di semua lingkungan pendidikan baik secara formal maupun nonformal

Teori ini menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai moral dan keterampilan sosial dalam membentuk perilaku siswa yang baik. Konsep ini tidak hanya memperhatikan aspek moralitas, tetapi juga menyoroti pentingnya karakter dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai contoh, Berkowitz (2003) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya meningkatkan perilaku siswa tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini menggambarkan bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan formal dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan holistik siswa.

Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan Elihami & Syahid (2018) Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya (Syarif & Rahmat, 2018), melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai Elihami & Firawati (2017) menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di. dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan, melainkan memberikan komentar atau kritik terhadap pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud.

Penelitian ini menggunakan metode analisis dimana isi dari analisis ini merujuk pada suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang inferensi yang dapat ditiru replicable dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai pendidikan karakter menurut kemendikbud secara mendalam.

Metode Penelitian

Studi-studi yang menguji hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik menggunakan berbagai metodologi, termasuk studi longitudinal, eksperimen lapangan, dan analisis kuantitatif. Berkowitz (2003) mengemukakan bahwa pendekatan penelitian yang beragam ini diperlukan untuk memahami secara komprehensif dampak pendidikan karakter terhadap hasil akademik siswa. Hasil-hasil studi tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara pengembangan karakter dan pencapaian akademik siswa, meskipun pengaruhnya bisa berbeda-beda tergantung pada konteks sekolah dan populasi siswa yang diteliti. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.

Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010). Jadi, pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection felling), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.

Namun, ada juga tantangan dalam menginterpretasikan temuan-temuan ini secara universal. Misalnya, faktor-faktor kontekstual seperti struktur keluarga, lingkungan sosial, dan kebijakan pendidikan sekolah dapat memoderasi hubungan antara karakter dan prestasi akademik (Moral, 2009). Oleh karena itu, penelitian yang lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi hasil akhir dari program pendidikan karakter.

Hasil

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter seperti ketekunan, kejujuran, dan empati berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa (Larson & Rusk, 2011; Park & Peterson, 2006). Larson & Rusk (2011) menemukan bahwa siswa yang menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi dan komitmen terhadap nilai-nilai etika cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik dalam jangka panjang. Namun, temuan ini juga menunjukkan kompleksitas dalam mengukur dampak langsung dari pendidikan karakter terhadap prestasi akademik. Beberapa studi menyarankan bahwa efek dari pendidikan karakter mungkin tidak langsung, tetapi melalui pengaruhnya terhadap motivasi belajar, kualitas hubungan sosial siswa, dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan akademik (Park & Peterson, 2006). Sebagai contoh, karakteristik seperti ketahanan mental dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dapat mempengaruhi bagaimana siswa mengatasi hambatan belajar dan mencapai tujuan akademik mereka. Teori pendidikan karakter sebenarnya merupakan teori pendidikan yang sudah sejak lama mengakar dalam sejarah umat manusia. Bahkan sebelum adanya lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah, orang tua dengan berbagai cara telah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik, menurut norma yang berlaku dalam budaya mereka masing-masing (Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011). Pada dasarnya istilah ‘pendidikan karakter’ ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar tidak terjadi ambiguitas dalam memaknai istilah tersebut. Sebab pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Abudin Nata, menjelaskan, bahwa dalam bahasa Arab, kata pendidikan terambil dari beberapa kata, yaitu *tarbiyah*, *ta’dib*, *ta’lim*, *tadris*, *tadzkiyah*, dan *tadzkiyah*. Kata-kata tersebut menghimpun makna kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa, dan mengingatkan seseorang terhadap hal-hal yang baik (Abudin Nata, 2003).

Kesimpulan

Dalam analisis literatur ini, telah dikaji hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik dari berbagai sudut pandang. Pendidikan Karakter Mempengaruhi Prestasi Akademik Mayoritas studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, dan kemandirian tidak hanya meningkatkan performa akademik tetapi juga membantu dalam perkembangan pribadi yang holistik. Meskipun ada konsensus tentang pentingnya pendidikan karakter, implementasinya bervariasi di

berbagai konteks pendidikan. Faktor-faktor seperti budaya sekolah, kurikulum, dan pelatihan guru memainkan peran penting dalam efektivitas pendidikan karakter. Guru dan lingkungan sekolah berperan sentral dalam mempromosikan nilai-nilai karakter. Keteladanan guru, konsistensi dalam pembelajaran karakter, serta dukungan dari manajemen sekolah dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada prestasi akademik saat ini, tetapi juga membentuk pondasi untuk keberhasilan jangka panjang. Kemampuan mengelola konflik, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dalam tim merupakan hasil pendidikan karakter yang berkontribusi pada kesuksesan dalam kehidupan profesional dan sosial. Meskipun ada bukti yang menunjukkan hubungan positif, perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme yang tepat bagaimana pendidikan karakter mempengaruhi prestasi akademik. Studi longitudinal dan penelitian lintas budaya dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memoderasi hubungan ini.

Saran

Sekolah harus mengintegrasikan pendidikan karakter secara eksplisit dalam kurikulum dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter sepanjang kurikulum akademik. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penerapan pendidikan karakter. Ini mencakup bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari dan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Manajemen sekolah harus memastikan bahwa nilai-nilai karakter menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Ini dapat dilakukan melalui kebijakan sekolah yang mendukung, penghargaan untuk prestasi karakter, dan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas sekolah. Penting untuk secara teratur mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter dan memantau dampaknya terhadap prestasi akademik serta perkembangan siswa secara keseluruhan. Evaluasi ini harus mencakup berbagai aspek, termasuk pencapaian akademik, perilaku siswa, dan iklim sekolah. Orang tua dan masyarakat sekitar sekolah juga perlu terlibat dalam mendukung pendidikan karakter. Kolaborasi ini dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memperluas pengaruh positifnya ke lingkungan sosial siswa di luar sekolah.

Referensi

- Berkowitz, M. W. (2003). The science of character education. *Human Development*, 46 (6), 399-413.
- Damon, W. (2004). What is positive youth development? *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 13-24.
- Kaimuddin. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. Makasar: Jurnal Dinamika Ilmu. Vol 1. 14. No 1 :1-52
- Kemertian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas, 2010
- Larson, R. W., & Rusk, N. (2011). Examining the contextually dependent nature of moral motivation. *Journal of Research on Adolescence*, 488-494.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

- Moral, L. G. (2009). Impact of school environment on character education. *International Journal of Educational Policy, Research, and Practice, 35-48.
- Nata, Abudin. (2003). Filsafat Pendidikan Islam 1, Jakarta: Rajawali Pres
- Park, N., & Peterson, C. (2006). Character strengths and happiness among young children: Content analysis of parental descriptions. *Journal of Happiness Studies*, 323-341.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266.